

**PENYULUHAN GAYA MINAT BACA DAN BELAJAR DI SDN NGENBAL
KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR*****Counseling on Reading and Learning Interest Style at SDN Ngembal
Malang Regency East Java***

Nurfa Anisa^{1*}
Indria Kristiawan¹
Rizka Anggraini¹
Dwi Pangestutik¹

¹Universitas Wisnuwardhana,
Malang

*email:
nurfa@wisnuwardhana.ac.id

Abstrak

Rendahnya minat baca masyarakat pada umumnya saat ini pantas untuk kita renungkan, karena memajukan suatu bangsa tidak terlepas dari kemajuan masyarakatnya. Indonesia menjadi salah satu negara dengan minat baca terendah di dunia, penting untuk diadakan penerapan terhadap penyuluhan gaya minat baca dan belajar sebagai pengarah pada pencapaian hasil belajar yang bersifat kognitif, selain itu juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berinteraksi, mengembangkan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial atau multiple intelegensi. Metode pada kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Berdasarkan hasil diskusi dengan siswa SDN Ngembal bahwa kegiatan penyuluhan gaya minat baca dan belajar pada siswa mampu meningkatkan minat baca siswa. Selain itu pengadaan buku bacaan baru juga menjadi salah satu alternatif untuk menarik minat membaca siswa.

Kata Kunci:

Penyuluhan
Minat baca dan belajar
SDN Ngembal

Keywords:

Counseling
Interest reading and learning
SDN Ngembal

Abstract

The low interest in reading among society in general is currently worthy of our reflection, because advancing a nation cannot be separated from the progress of its society. Indonesia is one of the countries with the lowest interest in reading in the world, it is important to implement counseling on reading and learning interest styles as a guide to achieving cognitive learning outcomes, apart from being able to improve students ability to collaborate, interact, develop emotional intelligence and social skill or multiple intelligence. The method for this activity uses lecture, discussion and direct practice methods. Based on the results of discussions with students at SDN Ngembal, it was found that outreach activities on students interest in reading and learning styles were able to increase students interest in reading. Apart from that, providing new reading books is also an alternative to attract students interest in reading.



© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 03-06-2024

Accepted: 08-06-2024

Published: 12-06-2024

PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca masyarakat pada umumnya saat ini pantas untuk kita renungkan, karena memajukan suatu bangsa tidak terlepas dari kemajuan masyarakatnya. Jika kita baca berbagai artikel jurnal, baik berbentuk cetak maupun elektronik tentang minat baca selalu mengungkapkan keprihatinan kita terhadap budaya membaca yang rendah. Ketika kita baca artikel yang terdapat pada media internet misalnya, dengan judul artikelnya "Indonesia, Negara Pemalas Membaca" sungguh menyedihkan. Informasi seperti ini tidak hanya satu atau dua kali saja beredar di internet. Fakta tentang minat baca di Indonesia yang begitu rendah, bahkan

kalah jauh dari Singapura atau Malaysia yang jumlah penduduk lebih sedikit, bahkan luas wilayahnya jauh lebih kecil.

Oleh karena itu, penting untuk diadakan penerapan terhadap penyuluhan gaya minat baca dan belajar sebagai pengarah pada pencapaian hasil belajar yang bersifat kognitif, selain itu juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama, berinteraksi, mengembangkan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial atau multiple intelegensi. Perkembangan keterampilan membaca berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar selanjutnya, serta dalam kehidupan di masyarakat karena belajar bukan

hanya persoalan intelektual saja namun juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan memahami dan menganalisa suatu keadaan. Literasi membaca bertujuan untuk mempersiapkan siswa memiliki cara berfikir yang kritis dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi.

Literasi membaca juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca. Membantu menumbuhkan rasa ingin tahu melalui membaca serta mengembangkan nilai budi pekerti yang baik dalam diri seorang siswa. Minat baca adalah dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Minat baca harus ditanamkan sejak dini agar seseorang akrab dengan buku sejak sedini mungkin. Sudarsana (201?) menjelaskan bahwa "Akan sulit untuk menanamnya pada saat dewasa apabila tidak dibiasakan untuk berteman dengan buku sejak kecil." Menurut Jahya (2006) "Idealnya membaca ditanamkan sejak anak-anak dalam asuhan orang tua Ketika mereka belum memasuki bangku sekolah". Sama halnya dengan pendapat sebelumnya, petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa : buku I (1997, h. III), menjelaskan bahwa, "Sebaiknya kegemaran dan kebiasaan membaca diterapkan sejak usia dini". Berdasarkan pendapat dari Krismanto (2009); Handayani (2009); dan Sudarsana (2010), maka penilaian tinggi rendahnya minat baca dapat diketahui melalui aspek Kesadaran akan manfaat membaca, Perhatian terhadap membaca buku, Rasa senang terhadap membaca buku, dan Frekuensi membaca buku. Pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitif yang mengarah pada tujuan belajar. Pembelajaran yang didesain oleh guru sebagai upaya dapat menciptakan kondisi terjadinya proses pembentukan tersebut secara optimal pada diri siswa. Slavin dalam Trianto (2010) mengatakan bahwa tujuan dari penumbuhan minat baca bagi peserta didik adalah untuk menumbuhkan sikap yang mampu menganalisa serta menyerap informasi yang ada pada suatu bacaan

selain keinginan untuk mampu menyerap dan menganalisa informasi gemar membaca merupakan salah satu sikap yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik. Guna memenuhi kebutuhan informasi dan menciptakan siswa yang sadar informasi dan gemar membaca secara menyeluruh, maka program literasi baca dengan metode membaca bersama dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, atas dasar pemikiran tersebut, maka program literasi baca dengan metode membaca bersama yang diterapkan pada siswa kelas I sampai dengan kelas 6 di SDN Ngembal, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan, SDN Ngembal memiliki ruang perpustakaan yang cukup baik. Namun, sebagian besar siswa yang berkunjung ke perpustakaan lebih senang membaca di luar ruangan perpustakaan. Jumlah pengunjung perpustakaan cenderung dilakukan oleh kelas bawah yakni kelas satu dan dua. Meskipun demikian, seperti yang kita ketahui, membaca memiliki beragam keuntungan. Membaca tidak hanya menjadi cara untuk menyerap pengetahuan, memahami informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Berdasarkan kesadaran akan hal ini, kelompok 4 tertarik untuk melakukan kegiatan yang bertujuan agar dapat meningkatkan minat baca melalui program "Penyuluhan Gaya Minat Baca dan Belajar di SDN Ngembal, Kabupaten Malang, Jawa Timur."

METODE PELAKSANAAN

Untuk meningkatkan adanya budaya literasi serta gaya belajar yang baru, maka ditawarkan kegiatan penyuluhan (workshop) bagi siswa-siswi SDN Ngembal. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan pesertanya yaitu peserta didik kelas satu sampai dengan kelas enam yang didampingi oleh guru kelas masing-masing. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab (diskusi), dan praktik langsung di kelas. Menurut Syah (2002), metode ceramah adalah yakni cara mengajar

dengan penyajian informasi secara lisan kepada peserta didik atau siswa. Jadi dengan metode ini diharapkan siswa siswi bisa menangkap informasi serta ditambahkan dengan penyajian materi yang unik sehingga apa yang ingin guru sampaikan bias lebih jelas dan menarik. Selain metode ceramah, Soetomo (1993) berpendapat, bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.

Setelah memberikan penjelasan dan tanya jawab bersama, selanjutnya peserta didik dan guru melakukan kegiatan praktik langsung. Tempat kegiatan ini dilaksanakan di SDN Ngembal. Penyuluhan ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas satu sampai kelas enam yang akan didampingi oleh para guru dan wali kelas masing masing. Sedangkan, teknik pengumpulan data dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan survei dan wawancara dengan guru-guru tentang minat baca dan budaya literasi pada peserta didik di SDN Ngembal. Dari kegiatan tersebut ditemukan permasalahan yaitu masih kurangnya budaya literasi pada peserta didik dan kurangnya minat baca. Peserta didik serta mereka lebih senang bermain dari pada membaca buku juga terbatasnya tempat dan waktu kunjungan ke perpustakaan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, maka perlu adanya solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya meningkatkan literasi siswa melalui pojok baca yang disusun secara rapi sehingga dapat membuat siswa siswi menjadi tertarik untuk belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi tentang Pentingnya Membaca

Kegiatan penyuluhan gaya minat baca dimulai dengan memperkenalkan tim dan tujuan kegiatan tersebut. Selanjutnya, dilakukan diskusi dengan Kepala Sekolah, guru dan siswa mengenai kebiasaan membaca, jenis

buku yang diminati, serta pola membaca di lingkungan sekolah. Hasil diskusi menunjukkan bahwa banyak siswa yang jarang membaca buku selain buku pelajaran, dan mayoritas menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan karena kurangnya minat terhadap bacaan yang mereka temui. Saat ditanya tentang referensi buku, sebagian besar merasa bingung karena belum banyak menggali berbagai jenis buku, dengan kecenderungan menyukai komik atau buku bergambar. Pola membaca di keluarga juga cenderung tidak mendorong kegemaran membaca kecuali dalam konteks tugas sekolah.

b. Kegiatan Penyuluhan Gaya Minat Baca dan Belajar Siswa

Setelah kegiatan sosialisasi, kegiatan berikutnya adalah penyuluhan gaya minat baca dan belajar siswa yang dimulai dari kelas satu, dan berlanjut hingga kelas enam. Siswa dipersilakan untuk memilih buku yang ada di perpustakaan, kemudian tim KKN Kelompok 4 memandu dan mendampingi siswa untuk membaca. Di kelas satu terdapat 5 siswa yang masih belum bisa membaca sama sekali, kelas dua terdapat 2 siswa yang belum lancar membaca, kelas tiga terdapat 4 siswa yang masih membaca dengan mengeja, untuk kelas empat, lima, dan enam, semua bisa membaca dengan baik. Setelah kegiatan membaca selesai siswa diajak untuk menceritakan kembali isi buku yang dibaca, nilai moral apa yang mereka dapatkan, serta kesan yang mereka terima. Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Penyuluhan Gaya Minat Baca dan Belajar

c. Penyediaan Buku Bacaan

Agar minat baca dapat dijaga, diperlukan beragam dan berkualitas sumber bacaan. Ini penting untuk memberikan banyak pilihan bacaan kepada pengunjung, serta untuk memenuhi kebutuhan pembaca dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia (Basalamah dan Mohammad Rizal, 2020).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pengadaan buku dilakukan melalui dana dari tim kelompok 4. Buku-buku yang diperoleh melalui dana tersebut mencakup berbagai jenis, seperti buku pelajaran, cerita, novel, dan buku kesehatan populer. Dengan beragamnya jenis bacaan yang tersedia, diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa SDN Ngembal. Kegiatan penyediaan buku bacaan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Penyediaan Buku Bacaan

d. Diskusi

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh tim dengan para siswa, pihak Kepala Sekolah dan para guru SDN Ngembal, bahwa kegiatan penyuluhan gaya minat baca dan belajar pada siswa mampu meningkatkan minat baca siswa. Ini disebabkan oleh perubahan pandangan mereka terhadap buku dan membaca. Aktivitas membaca tidak lagi dianggap membosankan karena mereka sekarang dapat memilih bacaan sesuai minat mereka tanpa ada tekanan atau sasaran yang harus dicapai. Ketersediaan berbagai macam buku di perpustakaan SDN Ngembal juga memberikan banyak pilihan bacaan kepada mereka. Kepala Sekolah dan para guru SDN Ngembal dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru

RENCANA TINDAK LANJUT

a. Tujuan Umum:

Meningkatkan minat baca dan kesadaran akan pentingnya literasi di SDN Ngembal.

b. Langkah-langkah Tindak Lanjut:

1. Evaluasi Dampak:

- Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan untuk mengukur dampaknya terhadap minat baca siswa.
- Mengumpulkan umpan balik dari peserta kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan potensi perbaikan di masa mendatang.

2. Pengembangan Koleksi Buku:

- Melakukan peninjauan terhadap koleksi buku di perpustakaan SDN Ngembal untuk memastikan keberagaman dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai.
- Mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan menambahkan buku-buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana:

- Memastikan sarana dan prasarana perpustakaan SDN Ngembal terawat dengan baik, termasuk penyediaan fasilitas yang nyaman dan menarik bagi siswa.
- Melakukan perawatan rutin terhadap koleksi buku dan perangkat lainnya untuk memastikan ketersediaan dan kualitasnya.

c) Monitoring dan Evaluasi:

- Melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan minat baca siswa di SDN Ngembal.
- Melakukan evaluasi terhadap setiap langkah tindak lanjut yang dilakukan untuk menilai efektivitasnya dalam mencapai tujuan umum.

Rencana ini akan dijalankan dengan kerjasama antara tim kelompok 4, pihak pengurus perpustakaan, serta para guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan literasi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan KKN Kelompok 4 mengenai "Penyuluhan gaya minat baca dan belajar siswa", dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluhan tentang pentingnya membaca diperlukan untuk meningkatkan kesadaran siswa SDN Ngembal, agar lebih aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan koleksi buku yang tersedia. Diperlukan kegiatan menarik seperti cerita bersambung yang dapat secara tidak langsung merangsang minat baca dan memupuk kecintaan terhadap buku. Dan juga pengadaan lebih banyak buku dapat menjadi solusi untuk memberikan opsi bacaan yang lebih beragam kepada siswa SDN Ngembal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wisnuwardhana Malang atas dukungan dalam kegiatan ini, Kepala Desa beserta seluruh Perangkat Desa Ngembal yang telah memberikan izin melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kepala Sekolah SDN Ngembal beserta seluruh guru SDN Ngembal yang ikut bekerjasama, serta kepada seluruh siswa SDN Ngembal.

REFERENSI

- Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T., Azzahrah, N., & Harahap, T. S. A. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4089–4092.
- Handayani. 2009. Hubungan antaraminat membaca buku dengan kreatifitas verbal pada remaja. *Varia Pendidikan*, Vol.21, No.02 Desember 2009. Semarang, Fakultas Psikologi. UNISSULA.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Jajha, J Adria. 2006. Perpustakaan sebagai pusat minat baca anak. Dalam Supriyant, Aksentuasi perpustakaan dan pustakawan. Jakarta: Sagung Seno.
- Muhibin Syah. 2002. Psikologi Pendidikan Suatu pendekatan Baru. Bandung: Rosdaarya
- Soetomo. 1993. Dasar-dasar interaksi belajar mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudarsana, Undang. 2010. Materi pokok pembinaan minat baca Ed. 2. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Trisofirin, M., Cahyono, H., Mahardhani, A. J., & Shohenuddin, S. (2023). Literasi Edukasi Pola Hidup Sehat dan Bersih Terhadap Anak Pekerja Migran di Malaysia. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7.
- Zulaiha, S., Sagiman, S., & Mutia, M. (2019). Edukasi Literasi Informasi Bagi Anak dan Remaja untuk Meminimalisir Penyalahgunaan Media Jejaring Sosial. *Jurnal Harakat*, 15(2), 116–125.